

## Structuring the Greening of Tourism Areas Developing the "Sweembath" Naga Sopa Tourism Village Realizes Community Welfare

Hariadi Susilo<sup>1\*</sup>, Dardanila<sup>1</sup>, Saib Suwilo<sup>2</sup>, Tulus<sup>2</sup>, Ma'ruf Tafsir<sup>3</sup>, Peni Patriani<sup>3</sup>, Tugiman<sup>4</sup>, Farida Ariani<sup>4</sup>, Amlis Syahputra Silalahi<sup>5</sup>, Nur'ainun<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas MIPA, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>6</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Al Azhar Medan, Indonesia

Email: hariadisusilo722@gmail.com

### Abstract

Arrangement of Reforestation of Tourism Areas for the development of the "Sweembath" Naga Sopa Tourism Village, Bandar Hulan District, Simalungun Regency to Realize Community Welfare. The preliminary survey shows the need for further development so that it is expected to improve the welfare of the village community. The method of implementing the assisted villages is carried out with a participatory approach from the community managing the tourist area, elements of the Village/District apparatus and other relevant stakeholders. In-depth discussion and interview techniques are carried out to explore the root of the problem and developments in the short/long term that can be implemented or expected. the results of the implementation of plant arrangement, namely: (1) Reforestation of the Sweembat area (2) Focus Group discussion (3) Reforestation in the "sweembat" area (3) Mutual cooperation with the community (4) Arrangement of plants for reforestation (5) Installer of Simalungun Assisted Village Plank

**Keywords: Baths, Survey, Methods, Techniques and Results**

### Abstrak

Penataan Penghijauan Kawasan Wisata untuk pengembangan Desa Wisata "Sweembath" Naga Sopa Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Survey pendahuluan menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Metode pelaksanaan desa binaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dari masyarakat pengelola kawasan wisata, unsur perangkat Desa/ Kecamatan dan *stakeholder* lainnya yang terkait. Teknik diskusi dan wawancara yang mendalam dilakukan untuk menggali akar permasalahan dan pengembangan dalam jangka pendek/panjang yang dapat dilaksanakan atau diharapkan. hasil pelaksanaan penataan tanaman,yaitu : (1) Penghijauan wilayah *sweembat* (2) Focus Group discussin (3) Penghijauan di kawasan "sweembat" (3) Kegotong royongan dengan Masyarakat (4) Penataan Tanaman untuk Penghijaun (5) Pemasang Plank Desa Binaan Simalungun

**Kata Kunci: Pemandian, Survey, Metode, Teknik dan hasil**

### 1. PENDAHULUAN

Penghijauan adalah kegiatan yang sangat penting mempunyai berbagai peran dan fungsi diantaranya adalah sebagai paru-paru lingkungan yang sangat diperlukan makhluk hidup untuk bernafas dan pengatur lingkungan yang dapat memberikan kesejukan, kenyamanan serta kesegaran di lingkungan hidup.

Salah satu potensi penghijauan Desa Naga Sopa, Kecamatan Bandar huluan, Kabupaten Simalungun, yaitu pengembangan potensi pariwisata kolam pemandian alami yang terkenal dengan nama "Sweembath" atau "Mata Air Alami (Umbul)" merupakan daerah kekuasaan Partuanan Naga Bayu, dimana masyarakat Partuanan Naga Bayu memanfaatkan umbul (mata air) yang ada dikawasan ini untuk mengambil air bersih. Tahun 1930 oleh pemerintah Belanda dengan memekerjakan buruh-buruh perkebunan. Pemandian Umbul dibangun dijadikan sebagai tempat hiburan oleh orang-orang Belanda, maka diberi nama "Sweembath" Setelah Indonesia merdeka pengelolaan diserahkan ke perkebunan negara, karena setelah tahun 1945 HGU (Hak Guna Usaha) menjadi milik PTPN IV Laras.



Gambar 1.1. Pemandian *Sweembath*

Sekarang ini, kawasan wisata "Sweembath" telah diserahkan kepada masyarakat setempat sebagai pengelola wisata desa. Dengan meninjau segi sumber daya lokal alami yang dimiliki kawasan tersebut agar berkembang menjadi desa wisata, maka dengan program yang dilakukan Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU dapat dilihat pada gambar 2, dilakukan antara lain program penghijauan di lingkungan wisata *Sweembath* di Desa Naga Sopa Kecamatan Bandar Huluan, Kabupaten Simalungun untuk mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat



Gambar 1. 2. Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU

Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke "Sweembath" lebih dominan melakukan rekreasi, seperti bersenang-senang, menghabiskan waktu luang. *Sweembath* sebagai industri jasa wisata harus mampu memberikan *tourist experience* yakni wawasan kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Pengunjung sering tidak diimbangi. Daya tarik wisata untuk dikunjungi adalah suatu hal yang dapat disaksikan. Ini mengisyaratkan bahwa pada suatu daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik khusus untuk wisatawan yang berkunjung. Salah satunya adalah aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*What to do*) ditempat wisata tersebut.

Hal ini berarti di tempat tersebut selain dapat menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga disediakan rekreasi yang bisa membuat betah untuk tinggal lebih lama di tempat tersebut. Tim binaan Simalungun LPPM USU yang dilakukan dalam pelaksanaan dengan pendekatan penataan tanaman, yaitu : (1) Penataan Penghijauan (2) Penataan Tanaman (3) Kegotong royongan dengan Masyarakat (4) Hasil Penataan Tanaman untuk Penghijauan (5) Pemasang Plank Desa Binaan Simalungun

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta keadaan nomena induktif yang terjadi saat berjalan apa adanya.

Nur'ainun menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini juga dilakukan melalui observasi. Menyatakan bahwa observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. menyatakan observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan untuk mengamati secara langsung pada objek penelitian

Fungsi, yaitu sebagai penekan individu melalui batasan-batasan dan peraturan yang telah diciptakan fungsi dan sebagai solusi yang memberikan jalan keluar dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pribadi dalam usaha memenuhi” aturan main” yang ditetapkan oleh pasar. Bahwa fungsi dijadikannya fasilitas fakta-fakta kemanusiaan yang mempunyai arti karena respon-respon dari subjek kolektif atau individual. Sedangkan pembangunan adalah suatu percobaan untuk memodifikasi situasi yang ada agar cocok bagi aspirasi-aspirasi subjek itu. Dengan kata lain, fakta-fakta itu merupakan hasil usaha manusia mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hubungan dengan dunia sekitarnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi fasilitas yang diteliti pada tulisan ini adalah bukti benda kegiatan konkret pembangunan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana kawasan wisata *Sweembath* oleh Tim Desa Binaan Simalungun LPPM USU untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung, seperti

### 1. Penataan Penghijauan

Penataan Penghijauan Kawasan Sweembat berbagai tidak hanya penataan dan penanam pohon, juga membersihkan setiap lingkungan serta membuang sampah pada tempatnya juga termasuk penghijauan. Penghijauan adalah kegiatan yang sangat penting mempunyai berbagai peran dan fungsi diantaranya sebagai paru-paru lingkungan yang sangat diperlukan makhluk hidup untuk bernafas dan pengatur lingkungan yang dapat memberikan kesejukan, keamanan serta kesegaran di lingkungan sehingga wisata merasa betah berwisata di lokasi sweembath, maka penataan penghijauan dimulai dengan mengadakan *Focus group discussion (FGD)* dengan pengelola sweembath dapat dilihat pada gambar 3.1 dan 3.2 peserta FGD di bawah ini.



Gambar 3.1. Tim LPPM USU dan pengelola sweembat dalam Rangka Penghijauan



Gambar 3.2. Tim Penghijauan Pengelola Sweembath

## 2. Lokasi sebelum Penataan Tanaman

Lokasi belum pernah dilakukan penataan tanaman untuk kerapihan dan keindahan untuk dilingkungan sweembat seperti yang terlihat pada gambar 3.3



Gambar 3.3. Lokasi belum pernah dilakukan penataan tanaman

## 3. Penataan Tanaman untuk Penghijauan

Pelaksanaan penataan penghijauan di lokasi sweembet dapat dilihat pada gambar 3.4



Gambar 3.4. Penataan Tanaman untuk Penghijauan

## 4. Kegiatan Royongan Masyarakat dengan Tim USU penataan Tanaman

Pelaksanaan penataan tanaman untuk penghijauan dilakukan kebersamaan dengan masyarakat Naga Sopa dapat dilihat pada gambar 3.5 di bawah ini:



Gambar 3.5. Kebersamaan penataan penghijau Sweembath

#### 5. Hasil Penataan Tanaman dan Penghijauan

Hasil penataan tanaman untuk keindahan dan nyaman untuk para wisata dan penghijauan dilingkungan sweembath dapat dilihat pada gambar 3.6 dan 3.7 di bawah ini



Gambar 3.6. Hasil Penataan Tanaman untuk Penghijauan



Gambar 3.7. Penghijauan di lingkungan Sweembath

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut Kegiatan penghijauan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kehadiran pengunjung ke Sweembath dampaknya kepada masyarakat dan memberikan keuntungan dan kesejahteraan untuk pengelola *Sweembath*. Tentu saja keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pihak mempunyai tujuan masing-masing. Pihak yang kegiatannya terkait dengan pemerintah setempat, maupun keuntungannya ditujukan untuk mengembangkan dan memajukan *Sweembath* agar lebih indah dan terpelihara sehingga makin menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat ini. Bagi pihak lain melaksanakan kegiatan usahanya terkait dengan keberadaan kolam renang *Sweembath*, tentu saja keuntungannya ditujukan untuk mereka masing-masing. Namun kesemua kegiatan ini tentu saja dilandasi pada adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, adanya modal dan adanya tujuan yang akan dicapai.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih tak terhingga pada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara, selanjutnya ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Sumatera Utara

### DAFTAR PUSTKA

Arikunto, Suharsimi (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Nur'ainun, 2019. *Kapitalisme Pada Situs Sejarah Istana Maimun dan Mitos Meriam Putri Hijau*. Prosiding. Historiografi Melayu Memerkasakan Peradapan Se-Nusantara ke 2. Selangor: Budiman ISBN 978-976-15195-5-4

Purba, Sri Delfi. 2012. *Perkembangan Pemandian Sweembath Bahapal sebagai objek Wisata Di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun (1966-2012, (Skripsi)*. Fisip, Unimed. Medan.

Sangadji, E, M, 2013. *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susilo, H. 2020. *Historiografi Mitos Putri Hijau Fungsi dan Laten*. Medan: Manhaji

Susilo, H. 2019. *Historiography of The Putri Hijau Myth in The Manifest and Latent Function: A Study in Tiga Panah Subdistrict Karo Regency*. Prosiding. Universitas Syah Kuala, Banda Aceh, Indonesi: University Press ISBN 978-623-708-21-5